

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman dan pengamalan yang dilakukan masyarakat muslim di Kelurahan Kelutan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek.

Penelitian ini dilator belakangi oleh kenyataan bahwa lingkungan dan budaya Religi Kelurahan Kelutan yang telah melaksanakan tradisi Hari Raya Ketupat pada setiap tahunnya dan dalam rangka melaksanakan Hari Raya di Bulan Syawal yang biasa oleh banyak orang Islam dilaksanakan untuk bersilaturrohmi secara bersama-sama kepada sanak saudara dan para kerabat baik dekat maupun jauh dalam rangka Berhalal Bi Halal menurut tradisi umat Islam yang ada ditanah air khususnya di Kelurahan Kelutan dan umumnya di Indonesia.

Penelitian kali ini penulis akan mengkaji tentang :1. Bagaimana Nilai-nilai Perayaan Hari Raya Ketupat terhadap Pendidikan Agama Islam di Kelurahan Kelutan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek. 2. Pengaruh Nilai-nilai perayaan Ketupat terhadap masyarakat sekitar. 3. Bagaimana Keberagaman Masyarakat di Kelurahan Kelutan tentang Islam.

Dalam penulisan tesis ini penulis mencobaakan menggunakan penelitian dengan dua hal yakni pengamatan secara langsung (Observasi) dan dengan menggunakan dialoq (Wawancara) kepada tokoh Masyarakat, atau juga langsung kepada masyarakat langsung yang dianggap perlu dan mewakili dari penduduk Kelurahan Kelutan. Subyek penelitian ini adalah penduduk Muslim Kelurahan Kelutan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek, baik muslim yang taat beragama atau yang hanya mengaku muslim yang dalam pengamatan kami terdiri dari 652 Kepala keluarga dengan penggalian datanya melalui observasi dan dialaoq kepada yang dianggap penulis butuhkan.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pertama, masyarakat Muslim Kelurahan Kelutan mengaku dengan adanya pelaksanaan kegiatan hari Raya Ketupat banyak yang semula tidak melaksanakan puasasunnah setelah puasa Syawal yakni pada tanggal 2-7 Syawal akhirnya banyak yang melaksanakan dengan sadar secara sendirinya karna banyak yang mengatakan pahalanya sepuluh kali lipat. Selain itu masyarakat yang semula enggan melaksanakan Shalat berjamaah di Masjid dengan sendirinya mau melaksanakan Shalat berjamaah di Masjid.

Hal yang dapat disimpulkan adalah bahwa masyarakat Kelurahan Kelutan semakin sadar tentang pentingnya puasa Syawal selama enamhari di Bulan Syawal dan semakin bersemangat dalam melaksanakan Ibadah Shalat berjamaah di Masjid dalam lima waktu sehari semalam.

ABSTRAK

This study aims to determine the experience and practice that made the Muslim community in the Kelutan Village District Trenggalek Regency Trenggalek. This research background by the fact that the religious and cultural environment that has implemented Kelutan Village Feast Ketupat tradition every year and in order to carry out the feast in the month of Syawal commonly held by many Muslims to silaturrohmi together his relatives and the both close and distant relatives in order Berhalal Bi Halal according to the existing tradition of Muslims in this country, especially in the Village Kelutan and generally in Indonesia.

The current study will examine the author of: 1. How the values of the celebration of the Feast of Ketupat Islamic Education in the Kelutan Village District Trenggalek Regency Trenggalek. 2. The values of the influence of community celebration around Ketupat. 3. How Religious Communities in the Village Kelutan about Islam.

In this thesis research the authors tried to use two case studies with the direct observations (observations) and by using the dialog (the interview) to community leaders, or also directly to the Society as may be necessary and directly representative of the population Kelutan Village. The subjects of this study is the Muslim population Kelutan Village District Trenggalek Regency Trenggalek, both devout Muslims or Muslims who merely claim that in our observations consisted of 652 Head of the family by extracting data through observation and dialogue to which the authors considered to need.

The results showed that the first Muslim community Village Kelutan admitted to the exercise of activities Ketupat many feasts that originally did not carry out the sunnah fasts after the fasts of Syawal end up 2-7 Syawal on a lot of that implements a self-conscious because many say the reward is ten times folding, in addition, people who initially reluctant to perform prayers in congregation in the mosque itself would perform prayers in congregation in the mosque.

It can be concluded is that the Village Kelutan increasingly aware of the importance of fasting for six days in Shawwal Syawal and more enthusiastic in performing prayers in congregation worship in the mosque five times a day and night.